

## **Community Empowerment in Early Detection of Cervical Cancer in Female Age Women in Correctional Institution Women on Medan City**

Halinda Sari Lubis<sup>1\*</sup>, Syarifah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

\*Email: [halinda.slubis@gmail.com](mailto:halinda.slubis@gmail.com)

### **Abstract**

Cancer in Indonesia is the number seven cause of death with a percentage of 5.7 percent of all causes of death. In North Sumatra, the prevalence of cancer in the population of all ages has increased, in 2013 it was 1 percent. How to detect cancer can be done with the Intra Visual Infection Test of Acetic Acid (IVA). The IVA test can be done at the Puskesmas, but in Medan City WUS who carry out the IVA test only reaches 30% of the target set. In the Women's District of Medan City, the IVA test problem at WBP is still low. They do not know the benefits of the test even though they know that cervical cancer is a deadly cancer. For this reason, WBP Empowerment regarding cervical cancer was carried out to WUS in Medan City Women's Prison. This empowerment aims to increase the knowledge, attitudes and actions of WBP in cervical cancer which is carried out through video media that has been designed with the title Early Introduction to Cervical Cancer with the IVA Test. In this pandemic situation, the community service team provided 2 sinks for washing hands and masks as a form of COVID-19 prevention.

**Keyword: Empowerment, Early Detection, Cervical Cancer, IVA**

### **Abstrak**

Kanker di Indonesia merupakan penyebab kematian nomor tujuh dengan persentase 5,7 persen dari seluruh penyebab kematian. Di Sumatera Utara, prevalensi kanker pada penduduk semua umur mengalami peningkatan, pada tahun 2013 adalah sebesar 1 persen. Cara untuk mendeteksi kanker dapat dilakukan dengan Test Intra Infeksi Visual Asam Asetat (IVA). Test IVA sudah dapat dilakukan di Puskesmas, namun di Kota Medan WUS yang melaksanakan test IVA hanya mencapai 30 % dari target yang ditetapkan. Dilapas Wanita Kota Medan masalah test IVA pada WBP juga masih rendah. Mereka tidak mengetahui manfaat test tersebut meski mengetahui bahwa kanker serviks adalah kanker yang mematikan. Untuk itu dilakukan Pemberdayaan WBP mengenai kanker serviks kepada WUS di Lapas Wanita Kota Medan. Pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan WBP dalam kanker serviks yang dilaksanakan melalui media video yang telah dirancang dengan judul Pengenalan Dini Kanker Serviks dengan Test IVA. Di situasi pandemic saat ini, tim pengabdian memberikan 2 buah wastafel untuk cuci tangan dan masker sebagai bentuk pencegahan COVID-19.

**Kata Kunci: Pemberdayaan, Deteksi Dini, Kanker serviks, IVA**

## **1. PENDAHULUAN**

Penyakit kanker merupakan penyakit utama di banyak negara di dunia. Berdasarkan data GLOBOCAN, *International Agency for Research on Cancer* (IARC), diketahui bahwa pada tahun 2012 terdapat 14.067.894 kasus baru kanker dan 8.201.575 kematian akibat kanker di seluruh dunia. Berdasarkan data WHO dan World Bank pada tahun 2005, diperkirakan 7,5 juta orang meninggal akibat kanker, dan lebih dari 70% kematian terjadi di negara miskin dan berkembang. Di Indonesia sendiri kanker merupakan penyebab kematian nomor tujuh dengan persentase 5,7 persen dari seluruh penyebab kematian. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013, prevalensi penyakit kanker pada penduduk semua umur di Indonesia adalah sebesar 1,4 persen atau diperkirakan sekitar 347.792 orang. Di Sumatera Utara, prevalensi kanker pada penduduk semua umur pada tahun 2013 adalah sebesar 1 persen.

Berdasarkan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) pada tahun 2010, kanker serviks merupakan jenis kanker tertinggi kedua pada pasien rawat inap maupun rawat jalan di seluruh RS di Indonesia dengan jumlah pasien sebanyak 5.349 orang (12,8%). Estimasi insidens kanker serviks di Indonesia pada tahun 2012 adalah sebesar 17 per 100.000 perempuan dimana angka ini meningkat dari tahun 2002 yakni sebesar 16 per 100.000 perempuan.

Di Sumatera Utara, angka kejadian kanker serviks dari tahun 2010 sampai tahun 2012 terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, jumlah kejadian kanker serviks pada tahun 2010 tercatat sebanyak 475 kasus, tahun 2011 sebanyak 548 kasus, dan tahun 2012 sebanyak 681 kasus. Prevalensi kanker 0,063 per 100.000 penduduk. Angka tersebut lebih tinggi dari angka prevalensi secara nasional (0,043 per 100.000 penduduk), hal tersebut menunjukkan penyakit kanker serviks merupakan masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Prandana (2013), kasus kanker serviks di RSUP H. Adam Malik Medan pada tahun 2011 cukup tinggi, yaitu sebanyak 357 kasus, dimana angka ini telah mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2009 yaitu sebanyak 121 kasus. Pada penelitian ini didapati bahwa penderita kanker serviks terbanyak terdapat pada golongan umur 40-55 yaitu sebanyak 214 pasien (58,3%) dan semua penderita kanker serviks telah dalam status pernikahan yaitu kawin.

Program Pap'smear untuk deteksi Kanker serviks pada Wanita Usia Subur (WUS) yang dilaksanakan di Puskesmas Kota Medan juga belum mampu meningkatkan cakupan pelayanan. Laporan pelaksanaan kegiatan Pap'smear di Dinas Kesehatan Kota Medan menunjukkan persentase WUS yang melakukan pemeriksaan hanya sekitar 43,7% dari seluruh puskesmas yang tersedia pelayanan Pap'smear. Cakupan pelayanan Pap'smear di Puskesmas Petisah merupakan salah satu yang rendah karena dibawah angka cakupan di Kota Medan yaitu 32,4%.

Beragam faktor dapat mempengaruhi keikutsertaan WUS melakukan pemeriksaan IVA ataupun pap smear. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Yuliwati pada tahun 2012, faktor- faktor yang mempengaruhinya ialah pengetahuan, sikap, keterjangkauan jarak penyedia layanan, keterpaparan informasi/ media massa, dukungan suami, dukungan petugas kesehatan, dan dukungan kader kesehatan.

Sedangkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pertiwi pada tahun 2015 menunjukan bahwa faktor yang mempegaruhi adalah usia, pekerjaan, paritas, jaminan kesehatan, akses terhadap pelayanan kesehatan, dan pengetahuan. Dimana didapatkan hasil WUS yang berusia > 35 tahun sebanyak 153 orang (80,1%), pendidikan SMA sebanyak 90 orang (47,1%), pekerjaan IRT sebanyak 94 orang (49,2%), usia menikah 21-35 tahun sebanyak 125 orang (65,4%), status ekonomi rendah sebanyak 97 orang (50,8%), paritas 1-3 kali sebanyak 160 orang (83,8%), memiliki jaminan kesehatan sebanyak 153 orang (80,1%), akses terhadap layanan kesehatan dengan jarak sedang sebanyak 80 orang (41,9%), dan yang mendapatkan dukungan suami sebanyak 150 orang (78,5%).

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang dilakukan selama melakukan pengabdian kepada mitra adalah dengan cara melakukan pelatihan, bimbingan dan pendampingan terhadap WUS pada WBP wanita di Lapas Kota Medan. Peningkatan pengetahuan WUS tentang kanker serviks setelah dilakukan pelatihan dengan metode pendidikan pada orang dewasa. Selain itu diharapkan dengan pengetahuan yang lebih baik, dapat melakukan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA sehingga masalah kanker serviks yang selama ini tinggi dapat dicegah. Melalui kegiatan pengabdian ini kader yang telah dibentuk juga diharapkan mau dan mampu memotivasi WUS untuk deteksi dini kanker secara berkelanjutan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Kegiatan yang akan dilakukan

1. Sosialisasi kegiatan pengabdian yaitu penjelasan tentang rencana pelatihan kanker serviks. Sosialisasi kegiatan pengabdian diberikan kepada WUS pada WBP lapas Wanita yang menjadi mitra dengan tujuan supaya mitra paham tentang makna dan tujuan adanya kegiatan pengabdian. Selain itu sosialisasi ini juga akan membentuk suatu sikap dan keinginan untuk mau terlibat penuh dalam kegiatan pengabdian. Berdasarkan hal ini maka pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik.
2. Rekrut WUS yang mengikuti pelatihan untuk calon kader kanker serviks sebagai peserta kegiatan. Rekrut dilakukan setelah sosialisasi kegiatan. Beberapa orang WUS yang termotivasi untuk mengikuti kegiatan pengabdian akan ditanyakan kesediaan dan komitmennya oleh tim pengabdian masyarakat untuk menjadi kader. Kriteria pemilihan calon kader adalah WUS yang memiliki kecakapan dalam mengorganisir, aktif dalam kegiatan didalam lapas, dan disenangi oleh teman-temannya. Pemilihan peserta WUS dan kader dilakukan oleh Kepala Lapas yang bekerjasama dengan pegawai lapas setelah sebelumnya mendapat arahan dari tim pengabdian.
3. Penyusunan modul dan buku saku tentang deteksi dini kanker serviks. Penyusunan modul tentang deteksi dini kanker serviks ditujukan pada kader yang sudah dibentuk. Sedangkan buku saku tentang deteksi dini kanker serviks ditujukan kepada WUS yang akan mengikuti pelatihan.
4. Pelatihan tentang kanker serviks. Pelatihan tentang kanker serviks, tanda dan gejala kanker serviks, etiologi, cara penularan, dampak kanker serviks, serta upaya pencegahan dalam tingkat perorangan. Pelatihan ini dilakukan oleh tim pengabdian melalui video yang sudah direkam oleh tim pengabdian. Pelatihan ini diperlukan untuk memberikan tingkat pemahaman yang baik tentang maksud dan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Adanya pemahaman yang baik tentang kegiatan dan pelaksanaan kegiatan akan mempermudah tercapainya tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat sehingga dapat membentuk kader kanker serviks pada lapas wanita di Kota Medan. Sedangkan pada mitra mau dan mampu melaksanakan deteksi dini kanker serviks secara berkelanjutan di lapas wanita yang pada akhirnya kejadian kanker serviks dapat dicegah.
5. Evaluasi kegiatan berdasarkan pelaksanaan kegiatan pemeriksaan IVA. Evaluasi kegiatan dilakukan oleh tim pengabdian berdasarkan masukan, saran, dan permasalahan nyata yang dijumpai oleh mitra, kader kanker serviks, dan WUS selama pelaksanaan kegiatan pemeriksaan IVA. Bila diperlukan hasil evaluasi ini akan disampaikan kepada puskesmas, dinas kesehatan, dinas sosial, ataupun instansi terkait lainnya dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah ataupun rekomendasi yang terkait. Salah satu contoh tindak lanjut berdasarkan evaluasi kegiatan adalah pemeriksaan IVA secara berkala oleh petugas kesehatan lapas.
6. Pertimbangan untuk diajukan sebagai paten sederhana yaitu modul dan buku saku deteksi dini kanker serviks

#### b. Hasil Kegiatan

1. Sosialisasi kegiatan pengabdian kanker serviks di Lapas Wanita Kota Medan dilakukan dengan pengenalan pelatihan demi peningkatan pengetahuan WUS mengenai kanker serviks dan deteksi dini lainnya. Berkaitan dengan situasi Pandemi COVID-19 dan hasil diskusi tim pengabdian dengan Kepala Lapas Wanita Kota Medan, maka pelatihan dengan penyuluhan dilakukan dengan

metode pemberian video penyuluhan oleh tim pengabdian. Pelatihan Kader juga akan dilakukan melalui video pelatihan. Selain memberikan video pelatihan tim pengabdian juga memberikan wastafel sebanyak 2 buah kepada Lapas Wanita untuk melengkapi fasilitas dalam hal pencegahan COVID-19.

Selanjutnya tim pengabdian akan melaksanakan peningkatan pengetahuan mengenai kanker serviks dan deteksi dini melalui video penyuluhan kanker serviks, tim pengabdian akan mengukur pengetahuan, sikap WBP di LP wanita sebelum dan sesudah diberi penyuluhan tentang kanker serviks melalui media video, dan tim pengabdian akan melakukan kerjasama dengan Kepala Lapas Wanita Kota Medan, petugas kesehatan Lapas Wanita dan Tamping Lapas Wanita dalam pengawasan kepada peserta pada saat pemberian video penyuluhan mengenai kanker serviks, COVID-19 dan CTPS.



Gambar 3.1. Sosialisasi kegiatan pengabdian dengan pemberian video pelatihan serta wastafel



Gambar 3.2. Pemberian masker, buku saku IVA, dan video penyuluhan ke Lapas Wanita Kota Medan

## Pengenalan Dini Kanker Serviks

Dengan

## Test IVA



buku saku kader

Gambar 3.3. Cover Buku Saku Pengenalan Dini Kanker Serviks

### 2. Rekrut WUS

Perekrutan WUS dilakukan dengan kerjasama antara petugas lapas dan tim pengabdian sesuai dengan kriteria WUS yang telah ditetapkan.

### 3. Pelatihan tentang kanker serviks

Pelatihan kanker serviks dilakukan melalui pemberian video pelatihan yang diberikan oleh tim pengabdian. Tim pengabdian bekerjasama dengan petugas lapas untuk menyampaikan video kepada peserta pelatihan serta mengawasi jalannya pelatihan.



Gambar 3.4. Capture Video Pelatihan IVA

### 4. Evaluasi Kegiatan berdasarkan pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pelatihan deteksi dini kanker serviks berjalan dengan baik Meskipun terkait situasi pandemic saat ini yang mengakibatkan adanya aturan baru di lapas yang tidak memperbolehkan pihak luar untuk masuk dan melakukan kegiatan didalam lapas, namun kegiatan pengabdian boleh tetap berjalan dengan baik dengan metode video pelatihan yang diberikan. Adapun kendala yang terjadi selama pelaksanaan pengabdian di lapangan dapat terselesaikan dengan baik atas kerjasama yang baik antara pihak mitra di lapas dan tim pengabdian USU. Diharapkan kegiatan ini dapat tetap berjalan agar terus dapat meningkatkan pengetahuan WUS terkait kanker serviks.

#### 4. KESIMPULAN

Telah dilaksanakan sosialisasi dan pelatihan mengenai deteksi dini kanker serviks di Lapas Wanita Kota Medan dengan metode pemberian video pelatihan deteksi dini kanker serviks. Telah difasilitasi peserta di Lapas Wanita dengan pemberian buku saku kanker serviks sebagai sarana untuk menambah edukasi bagi peserta. Telah difasilitasi peserta di Lapas Wanita dengan pemberian wastafel 2 buah dan video CTPS sebagai bentuk pencegahan terhadap Covid-19. Telah dilakukan pembangunan wastafel sebanyak 2 buah di lapas wanita sesuai dengan kesepakatan yang telah dilakukan sebelumnya. Telah diberikan masker untuk mencegah penularan Covid-19 di Lapas karena lebih setengah dari WBP di lapas perempuan ini positif Covid-19 pada bulan November 2020.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada bapak Rektor Universitas Sumatera Utara yang telah membiayai dengan biaya NON PNPB usu Tahun 2020 Nomor : 287/UN5.2.3.2.1/PPM/2020.

#### DAFTAR PUSTAKA

Cancer Profile. (2014). *Registrasi Kanker Berbasis Rumah Sakit di Indonesia*.

Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Pers Rilis Hari Kanker Sedunia Tahun 2014 Tema: "Hilangkan Mitos Tentang Kanker"* [Internet]. 2014 Feb [cited 2016 April 26].

GLOBOCAN. (2012). *Estimated Cancer Incidence, Mortality, and Prevalence Worldwide in 2012*.

Pemerintah Di Kota Medan Tahun 2014. *Medan: Universitas Sumatera Utara*.

Prandana DA. (2013). *Pasien Kanker Serviks di RSUP H.Adam Malik Medan Tahun 2011*. E-Jurnal FK USU.